

SKRIPSI

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS AL-ISTIQAMAH DOLANGAN
KABUPATEN MAMUJU**



OLEH

**NUR ASMI
16.1200.015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM
MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTS AL-ISTIQAMAH DOLANGAN
KABUPATEN MAMUJU**



OLEH

**NUR ASMI
16.1200.015**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju

Nama Mahasiswa : Nur Asmi

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1200.015

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor. SK.B. 231/In.10/FT/11/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju

Nama Mahasiswa : Nur Asmi

Nomor Induk Mahasiswa : 16. 1200.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor. SK.B. 231/In.10/FT/11/2020

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Besar rasa terimakasih penulis atas dukungan dari kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saharuddin dan Ibunda Nurlia, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta berjuang membiayai segala kebutuhan saya yang sudah tidak bisa dibalas hanya dengan ucapan terima kasih. Kepada saudara-saudaraku, Asmirul, Serda Muh.Ishaq, Maizarah, Nur Amanah, Adnan yang selama ini telah banyak memberikan motivasi dan dukungan, serta semua keluarga yang selama ini ikut berpartisipasi di dalamnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Herdah, M.Pd dan bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., Selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I.,selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya.

4. Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A dan ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I penguji I dan penguji II yang telah memberi kritikan, saran yang bersifat membangun kepada penulis.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP., M.Pd., selaku kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan. Serta kepala dan staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani.
7. Bapak Arman, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Rasnah, S.Ag Selaku guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2016 yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan pengalaman belajar bersama yang luar biasa, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 30 November 2022
6 JumadilAwal 1444



NUR HAFIDHA
NIM: 16.1200.015

ABSTRAK

Nur Asmi. *Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju.* Dibimbing oleh (Ibu Herdah dan Bapak Kaharuddin)

Penelitian ini tentang kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, dengan mengemukakan tiga rumusan masalah yaitu, bagaimana kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, bagaimana desain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, dan bagaimana kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan bentuk deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan untuk melakukan wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan atau *field research* dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan kabupaten Mamuju sudah memiliki indikasi sebagai guru profesional. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebelum mengajar guru bahasa Arab terlebih dahulu menyiapkan RPP, kemudian mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP, mengajarkan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai, serta menggunakan strategi mengajar yang disenangi oleh peserta didik. Desain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan kabupaten Mamuju yaitu guru bahasa Arab menggunakan model desain pembelajaran dengan model Kemp, dimana model Kemp ini mengutamakan RPP sebagai pedoman dalam menghubungkan tujuan pembelajaran hingga tahapan evaluasi. Selain itu, guru bahasa Arab dalam menggunakan model Kemp sudah menyesuaikan situasi dan kondisi yang terdapat di sekolah dimana sarana dan prasarananya masih kurang memadai. Kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju sudah dapat dikatakan profesional walaupun bukan alumni bahasa Arab. Hal ini dilihat dari lamanya guru tersebut mengajar dan penguasaannya terhadap materi yang diajarkan.

Kata Kunci : *kompetensi profesional guru, desain pembelajaran.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asmi
NIM : 16.1200.015
Tempat/ Tgl Lahir : Dolangan/ 11 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
JudulSkripsi : Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 November 2022

Penyusun,



NUR ASMI
NIM.16.1200.015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	12
1. Kompetensi Profesionalisme Guru	12
2. Desain Pembelajaran.....	18
3. Pembelajaran Bahasa Arab	27
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
2. Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju.....	43
3. Desain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju	50
4. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju.....	55
B. Pembahasan Penelitian.....	59
1. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju.....	59
2. Desain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju	60
3. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XX

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Sulawesi Barat
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 5	Panduan Observasi
Lampiran 6	Pedoman Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 8	Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	Fathah dan ya'	A	a dan i
ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Hurf dan Tanda	Nama
أ...إ...ى	Fathah dan alif dan ya'	Ā	A dan garis di atas
إى	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةٌ : *raudah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نَعْمَ : *nu'ima*
 عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

I. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ dinullah بالله billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

K. Daftar Singkatan

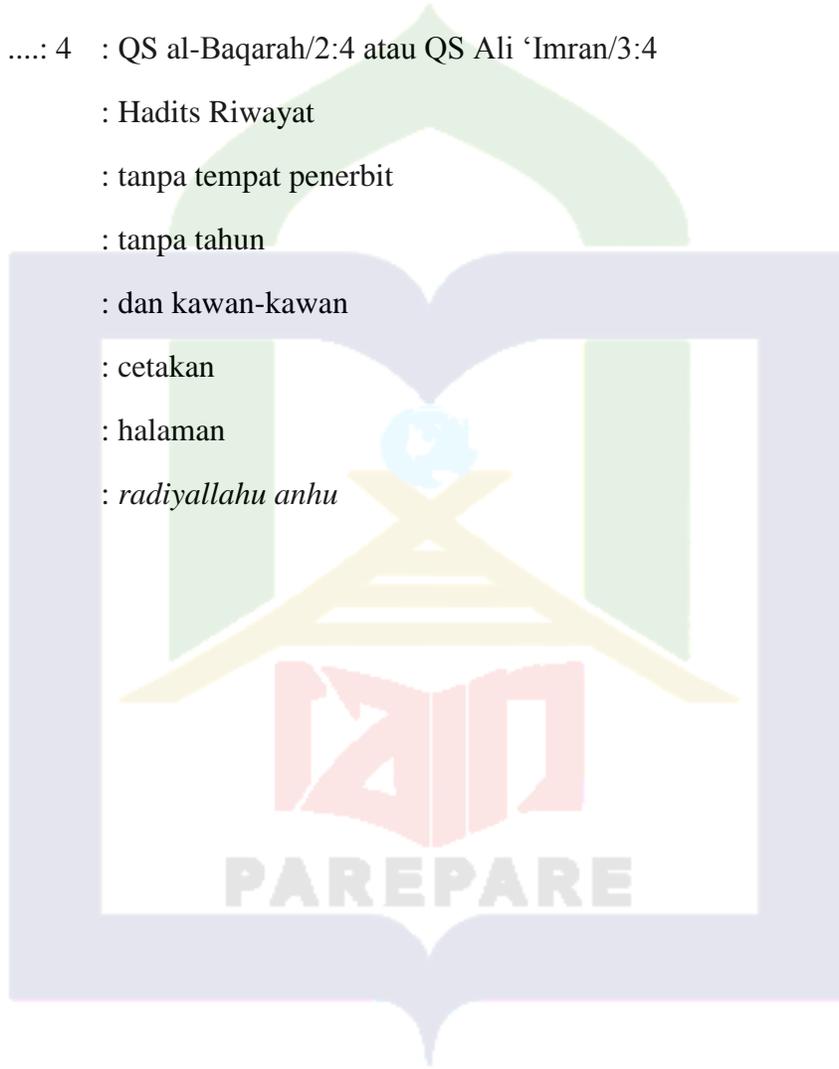
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : subhanahu wa ta'ala

Saw. : shallallahu 'alaihi wa sallam

H : Hijriah

- M : Masehi
- SM : Sebelum Masehi
- l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
- w. : Wafat tahun
- QS / : 4 : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
- HR : Hadits Riwayat
- t.tp. : tanpa tempat penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- dkk : dan kawan-kawan
- cet. : cetakan
- h. : halaman
- r.a. : *radiyallahu anhu*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti luas yakni segala bentuk pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik atau siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada dasarnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun ada hal yang penting bagaimana peserta didik atau siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaiknya-baiknya dalam berinteraksi dengan semua.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Undang-undang no 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang:

Guru dan dosen, mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Ke empat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional.²

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.³

Keberhasilan mutu pendidikan saat ini bergantung kepada keberadaan guru yang profesional. Untuk itu, guru yang diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi seorang guru harus mampu mendidik dan membina peserta didiknya dengan baik sehingga kualitas atau mutu pendidikan yang dihasilkan akan lebih maksimal.

Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update* dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Seorang guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi

² Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005).

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Cet II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h.19.

pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang di lingkungannya. Dengan kata lain, guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberi peluang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran merupakan praktik yang dilakukan oleh seorang guru untuk pembuatan alat dan isi atau materi pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung se efektif mungkin. Proses yang dimaksud secara garis besar meliputi penentuan kebutuhan belajar siswa, menentukan tujuan pembelajaran, dan menciptakan kegiatan atau intervensi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti akan berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dari itu manusia membutuhkan bahasa sebagai salah satu saran yang penting dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam Al-qur'an bahasa digambarkan sebagai sebuah anugerah ilahi yang diberikan kepada umat manusia.

Belajar bahasa merupakan hal yang tidak mudah dan kadang membosankan. Sehingga membutuhkan usaha yang giat, terlebih dalam mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa asing.

Meskipun banyak ditemukan buku-buku terjemahan seperti pada era sekarang ini dalam bahasa Indonesia, namun bahasa Arab tetap harus dipelajari karena telah dijelaskan dalam al-Qur'an tentang pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Zumar/39: 27-28.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٧)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) al-Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka betakwa.⁴

Di era globalisasi ini, begitu banyak manusia mempelajari bahasa Arab baik kepentingan bisnis, politik, ekonomi, sosial, pariwisata, dan yang paling menonjol manusia mempelajari bahasa Arab untuk mendalami Al-qur'an dan hadist yang merupakan tumpuan hidup bagi manusia diseluruh dunia, khususnya umat islam.

Harus diakui, bahwa tidak mudah memperoleh referensi mengenai perkembangan metode pengajaran bahasa Arab yang bersifat spesifik (khas bahasa Arab). Bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara bahasa Arab dalam konteks sejarah, tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, mengkaji tentang Islam berarti pula mempelajari bahasa Arab sebagai syarat wajib untuk menguasai Al-qur'an, sumber utama agama Islam. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang sekaligus juga melibatkan secara langsung atau tidak, tradisi kehidupan bangsa Arab sebagai dasar umat Islam. “Bahasa Arab adalah salah satu

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-qur'an, 2013), h. 461

bahasa dunia yang tidak bisa lepas dari sejarah penyebaran agama Islam di berbagai belahan dunia”.⁵

Posisi bahasa Arab sebagai simbol ekspresi linguistik ajaran Islam, pembelajaran bahasa Arab yang pertama di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah ritual, khususnya ibadah shalat. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, materi yang diajarkan hanya sebatas pada doa-doa shalat dan surat-surat pendek al-Qur'an yang lazim dikenal dengan juz Amma.

Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke-13, maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang. Bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam agama Islam disamping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an. Maka pembelajaran bahasa Arab yang pertama dinusantara adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah khususnya shalat.⁶

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia yang merupakan Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam sudah seharusnya mampu memahami bahasa Arab dengan baik. Tapi hal ini tidak terlihat di masyarakat Indonesia khususnya dikalangan peserta didik MTs. Untuk itu, diperlukan adanya guru yang profesional yang mampu mendesain pembelajaran bahasa Arab dan mampu memahami materi pembelajaran

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Beberapa Pokok Pikiran) (Cet.II; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.1.

⁶ Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: Ipn Press (IAIN Parepare Nusantara Press), 2020), H. 102-103.

bahasa Arab dengan luas dan mendalam. Hal ini yang memotivasi penulis melakukan penelitian di MTs Al-Istiqomah Dolangan, Kab. Mamuju tentang kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqomah Dolangan Kab. Mamuju, selain itu juga, hal lain yang melatar belakangi penelitian ini adalah kurangnya tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab dimana tenaga pendidik bahasa Arab yang ada di sekolah tersebut hanya satu orang saja. Untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab guru hanya memanfaatkan alat dan bahan pembelajaran dengan menggunakan kamus dan buku paket bahasa Arab yang jumlahnya masih sangat kurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqomah Dolangan, kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana desain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqomah Dolangan, kabupaten Mamuju?
3. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqomah Dolangan, kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqomah Dolangan, kabupaten Mamuju.

2. Mengetahui desain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kabupaten Mamuju.
3. Mengetahui kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kabupaten Mamuju.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Parepare dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan atau referensi bagi sivitas akademika.
- b. Bagi mahasiswa IAIN Parepare dapat dijadikan referensi dalam penelitian ataupun penulisan proposal.
- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian tentang kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab sebenarnya bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, namun sudah ada beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan ini, penulis akan sertakan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. S, dengan judul “*Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang*”. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, kabupaten Pinrang sudah berkompeten karena pihak sekolah telah mencanangkan atau mengajukan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Workshop, dan pelatihan-pelatihan dalam mengelolah kelas dan sebagainya sehingga kompetensi guru sudah terjamin akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sudah dianggap sangat baik dan mumpuni dalam pendidikan di SD Inpres Tantu, kabupaten Pinrang.⁷

⁷ Rismawati. S, *Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu, Kabupaten Pinrang* (Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019) Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hidayati, dengan judul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran di MTs Nurul Islam Sekarbela, Mataram*”. Mahasiswi jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram. Dalam skripsi ini fokus penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran, kemudian fokus utama penelitian ini dielaborasi kedalam fokus yang lebih spesifik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTs Nurul Islam Sekarbela memiliki kompetensi yang cukup baik dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa komponen yang belum terlaksana sepenuhnya. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya sebagai pendidik semakin baik. Dengan demikian kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional. Selain itu, desain pembelajaran yang disusun oleh guru-guru di MTs Nurul Islam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan desain pembelajaran yang dirancang juga sudah menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik walaupun belum maksimal.⁸

Dua penelitian di atas erat kaitannya dengan yang akan dilakukan peneliti nantinya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang seputar masalah kompetensi guru. Letak perbedaannya yaitu pada variabelnya saja. Dalam penelitian Rahmawati, S, variabel yang ditekankan yaitu tentang kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan

⁸ Hidayati, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di MTs Nurul Islam Sekarbela* (Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, 2017) Institut Agama Islam Negeri Mataram.

dalam penelitian Hidayati, variabel yang ditekankan yaitu tentang kompetensi pedagogik guru dalam mendesain pembelajaran.

No	Nama/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Rismawati. S, Judul Skripsi: <i>“Kompetensi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang”</i>	Adapun hubungan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki persamaan salah satu variabel yang diteliti yaitu kompetensi guru. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Rismawati ini mencakup semua ruang lingkup dalam kompetensi guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan	Adapun letak perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Dimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Rismawati, berfokus pada kompetensi dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis berfokus pada kompetensi

		oleh penulis hanya membahas tentang kompetensi profesionalisme guru.	profesional guru dalam mendesain pembelajaran.
2	Hidayati, Judul Skripsi: <i>“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di MTs Nurul Islam Sekarbela, Mataram”</i> .	Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki persamaan pada fokus penelitian, dimana sama-sama meneliti tentang desain pembelajaran.	Letak perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hidayati yaitu kompetensi pedagogik guru, sdangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu kompetensi profesional guru. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan

			oleh penulis lebih luas ruang lingkungnya karena membahas tentang kompetensi profesional guru, dimana kompetensi profesional guru ini sudah mencakup tentang kompetensi pedagogik guru, yang telah diteliti oleh Hidayati.

B. Tinjauan Teori

1. Kompetensi Profesionalisme Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Menurut Jhon M. Echols dan Hassan, dalam kamus bahasa Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan".⁹

Dalam bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompeten artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan dan menentukan) sesuatu.¹⁰

⁹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 132.

¹⁰ Departemen P&K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.

Pengertian secara bahasa, maka kompetensi mengandung arti kemampuan, kecakapan atau kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. W. Rober Houston berpendapat bahwa:

Competence ordinarily is defined as edaquacy for a task or possession of require knowledge, skil and abilities, maksudnya adalah kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹¹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam setiap bidang pekerjaan yang dikerjakannya, guna untuk mencapai hasil yang baik dari tujuan yang ingin dicapai.

A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced fective and superior performance in a job or situation. Artinya: kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang saling berhubungan sebab akibat, sehingga merujuk pada efektivitas atau tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu.¹²

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal (sekolah).¹³ Adapun menurut J. Mortiner Adler, guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁴ Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 338.

¹² Spencer, S.M, *Competence at Work, Model For Superior Performance*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1993), h. 85.

¹³ Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), h. 22.

¹⁴ Mortiner Adler, *The Paedeia Proposal: An Educational Manifesto*, (New York: Mac Millan Publishing Co, Inc, 1992), h. 67.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁶

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa “Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar”.¹⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

b. Kompetensi Guru

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional meliputi:

¹⁵ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005).

¹⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 14.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 19.

1. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelolah kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.¹⁸
2. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Artinya guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* (Di depan guru memberi teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi).¹⁹
3. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik

¹⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 22.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 23.

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.²⁰

4. Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas. Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).²¹

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian,

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 23.

²¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 18-19.

kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa kompetensi guru adalah penggabungan dari berbagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, berupa pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan dipersiapkan oleh guru untuk menjalankan tugas keprofesionalannya dalam bidang pendidikan secara tepat dan efektif.

Undang-undang guru dan dosen, kita menemukan ada 6 (enam) komponen yang membentuk profesionalisme guru.²² Adapun komponen tersebut, sebagai berikut:

1. Menjadi sumber penghasilan kehidupan
2. Memerlukan keahlian
3. Memerlukan kemahiran
4. Memerlukan kecakapan
5. Adanya standar mutu atau norma tertentu
6. Memerlukan pendidikan profesi

Dalam undang-undang tersebut guru melaksanakan tugas keprofesionalan, dengan berkewajiban sebagai berikut:²³

²² Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

²³ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005).

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kinerja guru bahasa Arab yang ditampilkan. Di sisi lain, bahasa Arab mempunyai karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya.

2. Desain Pembelajaran

a. Pengertian Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah rancangan yang didalamnya berbentuk rangkaian prosedur sistematis mencakup seluruh proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan mengkolaborasikan teori, model, dan media pembelajaran sesuai materi sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran. Selain itu, desain pembelajaran juga

sebagai rumusan yang di dalamnya terdapat proses berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁴

Pendapat yang lebih spesifik dikemukakan oleh Gentry dalam Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa:

Desain pembelajaran berkenaan dengan proses menentukan proses pembelajaran, strategi, dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk efektivitas pencapaian tujuan. Selanjutnya, ia menguraikan bahwa penerapan suatu desain pembelajaran memerlukan dukungan dari lembaga yang akan menerapkan, pengelolaan kegiatan, serta pelaksanaan yang intensif berdasarkan analisis kebutuhan.²⁵

Pengembangan desain pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sekaligus ditingkatkan agar senantiasa guru menciptakan pembelajaran yang disukai oleh siswa sehingga pengembangan desain pembelajaran tersebut semakin hari, minggu, bulan, dan tahun menjalani sebuah perubahan yang signifikan. Di samping itu juga, pengembangan desain tersebut sebagai bentuk penunjang tercapainya pembelajaran yang terbaik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Perubahan desain pembelajaran yang dilakukan dengan cara dikembangkan merupakan suatu keharusan bagi seorang pendidik (Guru), bagaimanapun hebatnya seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru kiranya sangat tidak memperoleh ke efektifan pembelajaran yang pada hakikatnya untuk menjadikan siswa-siswi yang berkualitas manakal tidak dilakukan perubahan dengan metode pengembangan.

Desain pembelajaran merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, uji coba dan penilaian bahan, serta

²⁴ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2019), h. 103.

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (cet II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 67.

pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Untuk memahami lebih jauh tentang teori dan aplikasi desain pembelajaran.²⁶

b. Komponen Desain pembelajaran

Esensi desain pembelajaran mengacu kepada empat komponen inti: siswa, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian.²⁷ Rincian komponen inti seperti dibahas berikut:

1. Peserta didik

Berbagai istilah yang berkembang di Indonesia terkait dengan peserta didik ini di antaranya siswa, mahasiswa, peserta pelatihan, dan seterusnya. Namun uraian ini tidak akan membahas mengapa peserta didik berbeda. Uraian ini menjelaskan alasan-alasan rasional mengenai hal-hal yang patut dipertimbangkan tentang pihak yang belajar.

Apa pun desain pembelajaran dan mata ajaran yang disampaikan, perlu kiranya diketahui bahwa yang sebenarnya dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Peserta didik sebelum dan selama belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik fisik maupun mental. Kelelahan secara fisik, mengantuk, bosan, atau jenuh yang menghinggapi peserta didik dapat mengurangi konsentrasi. Sudah tentu akan terjadi reduksi dalam penyerapan materi. Kelelahan mental karena terlalu banyak belajar juga dapat mengurangi daya tangkap dia untuk memahami materi ajar selanjutnya.

²⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Cet II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 5.

²⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 17.

Beberapa hal yang dapat memengaruhi mutu belajar di antaranya yaitu tampilan materi ajar. Sebagai contoh, tampilan buku atau modul yang menarik dapat menimbulkan minat belajar. Sedangkan pengolahan serta penyajian isi yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar. Pada kelas konvensional, peran guru atau instruktur dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Pemaparan materi yang menarik, gaya bicara guru bisa pula mendukung atau menghambat proses belajar. Masih banyak lagi hal-hal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2. Tujuan pembelajaran

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai. Di lain pihak, desain instruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dia kuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi yang sudah ditetapkan.

3. Metode

Metode terkait dengan strategi pembelajaran yang sebaiknya dirancang agar proses belajar berjalan mulus. Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam desain pembelajaran langkah ini sangat penting karena metode inilah yang menentukan situasi belajar yang sesungguhnya. Di lain pihak, kepiawaian seorang desainer pembelajaran juga terlihat dalam cara dia menentukan metode ini. Metode sebagai strategi pembelajaran bisa dikaitkan dengan

media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pada konsep sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

4. Penilaian

Konsep ini menganggap menilai hasil belajar peserta didik sangat penting. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar ini. Sering kali penilaian diukur dengan kemampuan menjawab dengan benar sejumlah soal-soal objektif. Penilaian dapat juga dilakukan dengan format nonsoal, yaitu dengan instrumen pengamatan, wawancara, kuesioner, dan sebagainya.²⁸

c. Model-model Desain Pembelajaran

Dalam desain pembelajaran dikenal beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli. Secara umum, model desain pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam model berorientasi kelas, model berorientasi sistem, model berorientasi produk, model procedural dan model melingkar. Model berorientasi kelas biasanya ditujukan untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) yang hanya dilakukan setiap dua jam pelajaran atau lebih.²⁹ Satu lagi adalah model berorientasi sistem yaitu model desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas, seperti desain sistem suatu pelatihan, kurikulum sekolah, dan lain-lain. Adanya variasi model yang ada ini sebenarnya juga dapat menguntungkan kita, beberapa keuntungan itu antara lain adalah kita dapat memilih dan menerapkan salah satu model desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang kita hadapi di lapangan, selain itu juga kita dapat mengembangkan dan membuat model tuntunan dari model-model yang telah ada, ataupun kita juga dapat meneliti dan

²⁸Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 18.

²⁹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 10.

mengembangkan desain yang telah ada untuk dicobakan dan diperbaiki. Beberapa contoh dari model-model di atas akan diuraikan secara lebih jelas berikut ini:

1. Model Dick and Carrey

Salah satu model desain pembelajaran adalah model Dick and Carey. Model ini termasuk ke dalam *model procedural*. Langkah-langkah desain pembelajaran menurut Dick and Carey dalam Martinis Yasmin adalah:

- a. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran.
- b. Melaksanakan analisis pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.
- d. Merumuskan tujuan performansi.
- e. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran.
- g. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran.
- h. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif.
- i. Merevisi bahan pembelajaran.
- j. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.³⁰

Langkah awal pada model Dick and Carey adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran. langkah ini sangat sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi maupun sekolah menengah dan sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran tertentu di mana tujuan pembelajaran pada kurikulum agar dapat melahirkan suatu rancangan pembangunan. Penggunaan model Dick and Carey dalam pengembangan suatu mata pelajaran dimaksudkan agar pada awal proses pembelajaran anak didik atau siswa dapat mengetahui mampu melakukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pada akhir pembelajaran, adanya pertautan antara tiap komponen khususnya strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dikehendaki, menerangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan desain pembelajaran.³¹

³⁰ Martinis Yasmin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 169.

³¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, h. 15.

2. Model Kemp

Model Kemp termasuk ke dalam contoh model melingkar jika ditunjukkan dalam sebuah diagram. Secara singkat, model ini terdapat beberapa langkah dalam penyusunan sebuah bahan ajar, yaitu: menentukan tujuan dan daftar topik, menetapkan tujuan umum untuk pembelajaran tiap topiknya; menganalisis karakteristik pelajar, untuk siapa pembelajaran tersebut didesain; menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan syarat dampaknya dapat dijadikan tolak ukur perilaku pelajar, menentukan isi materi pelajaran yang dapat mendukung tiap tujuan; pengembangan pra penilaian/penilaian awal untuk menentukan latar belakang pelajar dan pemberian level pengetahuan terhadap suatu topik; memilih aktivitas pembelajaran dan sumber pembelajaran yang menyenangkan atau menentukan strategi belajar-mengajar, jadi siswa-siswa akan mudah menyelesaikan tujuan yang diharapkan; mengkoordinasi dukungan pelayanan atau sarana penunjang yang meliputi personalia, fasilitas-fasilitas, perlengkapan, dan jadwal untuk melaksanakan rencana pembelajaran; mengevaluasi pembelajaran siswa dengan syarat mereka menyelesaikan pembelajaran serta melihat kesalahan-kesalahan dan peninjauan kembali beberapa fase dari perencanaan yang membutuhkan perbaikan yang terus menerus, evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.³²

3. Model Banathy

Pertama-tama disajikan model Banathy. Model ini disajikan lebih dulu karena model Banathy ini pernah populer di Indonesia pada saat berlakunya kurikulum 1975 pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah (SD-SMP-SMA). Pada waktu itu model

³² Martini Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, h. 298.

Banathy diadaptasi dan diadopsi dengan sebutan Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI).³³ Ada lima langkah pokok PPSI, yaitu:

- a. Perumusan tujuan.
- b. Pengembangan alat evaluasi.
- c. Penentuan kegiatan belajar.
- d. Pelaksanaan KBM

Komponen pokok dan rincian desain pembelajaran menurut Banathy dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Analisis dan perumusan tujuan

Analisis terhadap kebutuhan belajar, jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang menjadi kebutuhan untuk diajarkan? Setelah itu dirumuskan :

- 1) Tujuan umum

Berisi tujuan yang bersifat umum, luas cakupan kompetensi dan materi yang diharapkan dikuasai siswa.

- 2) Tujuan khusus

Berisi perumusan secara spesifik, operasional (dalam arti dapat diamati dan diukur) tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa sebagai hasil belajar.

- b. Tes acuan kriteria (Criterion referenced-Test)

Tes disusun dengan menggunakan acuan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran khusus.

- c. Analisis dan perumusan tugas belajar

³³ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran; Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2012), h. 27.

- 1) Inventarisasi tugas-tugas yang harus dipelajari dalam pencapaian tujuan (umum maupun khusus)
 - 2) Menilai kompetensi masukan. Diadakan tes awal untuk mengetahui seberapa tinggi siswa telah menguasai tugas-tugas belajar yang seharusnya ditempuh.
 - 3) Identifikasi tugas-tugas yang benar-benar harus dipelajari. Sesuai dengan hasil tes awal, dapat diidentifikasi tugas-tugas mana yang tidak perlu dikerjakan siswa karena mereka telah menguasai.
 - 4) Hasil penilaian masukan. Berdasar hasil tes awal, dapat diketahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki siswa. Hasil penilaian ini menjadi pijakan untuk mengembangkan pembelajaran.
- d. Desain sistem pembelajaran
- Kegiatan desain pembelajaran meliputi kegiatan:
- 1) Analisis fungsi
 - 2) Analisis komponen
 - 3) Distribusi
 - 4) Penjadwalan
- e. Implementasi dan kendali
- 1) Pelaksanaan
 - 2) Evaluasi
 - 3) Revisi/perubahan untuk peningkatan

Desain pembelajaran bahasa Arab adalah penyusunan media pembelajaran bahasa Arab untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik.

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: "Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar".³⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis, dan lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, tujuan dan sebagainya.³⁵

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap orang yang selesai belajar terdapat perubahan pada dirinya dalam bentuk tingkah laku berupa kecakapan, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh B. Suryo Subroto bahwa proses belajar mengajar meliputi tiga hal:

Pertama, kemampuan merencanakan pengajaran, meliputi; menguasai GBPP, menyusun analisis materi pelajaran, program catur wulan dan rencana pengajaran. *Kedua*, melaksanakan proses belajar mengajar, meliputi; membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran. *Ketiga*, mengevaluasi/melakukan penilaian pengajaran, meliputi; melaksanakan tes, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-IV (Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 15.

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

penilaian dan melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.³⁶

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing.

Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.³⁷

Pembelajaran bahasa Arab, di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Ke enam terminologi ini sesungguhnya sering di jumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Al-Fauzan dkk menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

Pertama, kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajaran menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktural bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya. *Kedua*: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. *Ketiga*: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek

³⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 22.

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 33.

budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.³⁸

Tiga kompetensi di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata, dan ungkapan, serta struktur. 2) Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) Pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

Ketika seseorang mempelajari bahasa Arab selalu dilatar belakangi oleh hal-hal yang mendorongnya untuk mau berusaha menguasai bahasa Arab itu. Adapun hal-hal yang mendorong seseorang untuk menguasai bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Agar seseorang dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber hukum dan ajaran Islam, bila ia seorang muslim dan belajar bahasa Arab.
2. Agar seseorang dapat memahami buku-buku yang ditulis dengan bahasa asing, sehingga ia lebih banyak memahami kebudayaan-kebudayaan bangsa asing dan ia juga dapat memahami ilmu-ilmu pengetahuan yang ditulis oleh bangsa asing.
3. Agar seseorang dapat berkomunikasi dengan orang asing sehingga dapat menjalin kerja sama yang lebih banyak lagi dan lebih besar untuk kepentingan banyak orang.
4. Agar seseorang dapat menjadi seorang penerjemah lisan atau yang lainnya.
5. Agar seseorang dapat menulis karya-karya dalam bahasa asing.
6. Agar seseorang dapat menjadi profesional yang lebih berkompeten dalam bidang bahasa.³⁹

Harus diakui bahwa tidak mudah memperoleh referensi mengenai perkembangan metode pengajaran bahasa Arab yang bersifat spesifik (khas bahasa Arab). Padahal bahasa Arab dan agama Islam bagaikan dua sisi mata uang yang tidak

³⁸ Abdurrahman Al-Fauzan, dkk “*Durus al-Daurat al-Tadribiyah li Mu'allimi al-Lughah al-Arabiyyah li Ghairi al-Natihiqin Biha*” dalam Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

³⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), h. 15-16.

dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Berbicara bahasa Arab dalam konteks sejarah, tidak bisa lepas dari perjalanan penyebaran agama Islam. Begitu pula sebaliknya, mengkaji tentang Islam berarti pula mempelajari bahasa Arab sebagai syarat wajib untuk menguasai Al-qur'an, sebagai sumber utama agama Islam. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang sekaligus juga melibatkan secara langsung atau tidak, tradisi kehidupan bangsa Arab sebagai dasar umat Islam.⁴⁰ Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab sejalan dengan bahasa yang lain tumbuh dan berkembang bersama masyarakat pemakainya.⁴¹

C. Tinjauan Konseptual

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud pembahasan proposal ini, yaitu kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kab. Mamuju, maka cukup penting menjelaskan definisi operasional. Definisi operasional ini diharapkan untuk tercapainya persamaan pandangan dalam memahami pokok masalah dalam pembahasan selanjutnya.

1. Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

2. Mendesain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar. Selain itu, desain pembelajaran juga berarti praktik pembuatan alat dan isi atau materi pembelajaran agar proses belajar berlangsung seefektif mungkin.

⁴⁰ Syamsuddin Asrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 48.

⁴¹ Ali Abd al-wahid Wafi, *al-Lughah wa al-Mujtama'* (Cairo: Daru Nahdlati Mishr Li athiba' wa al-Nasyr, 1995), h. 9.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

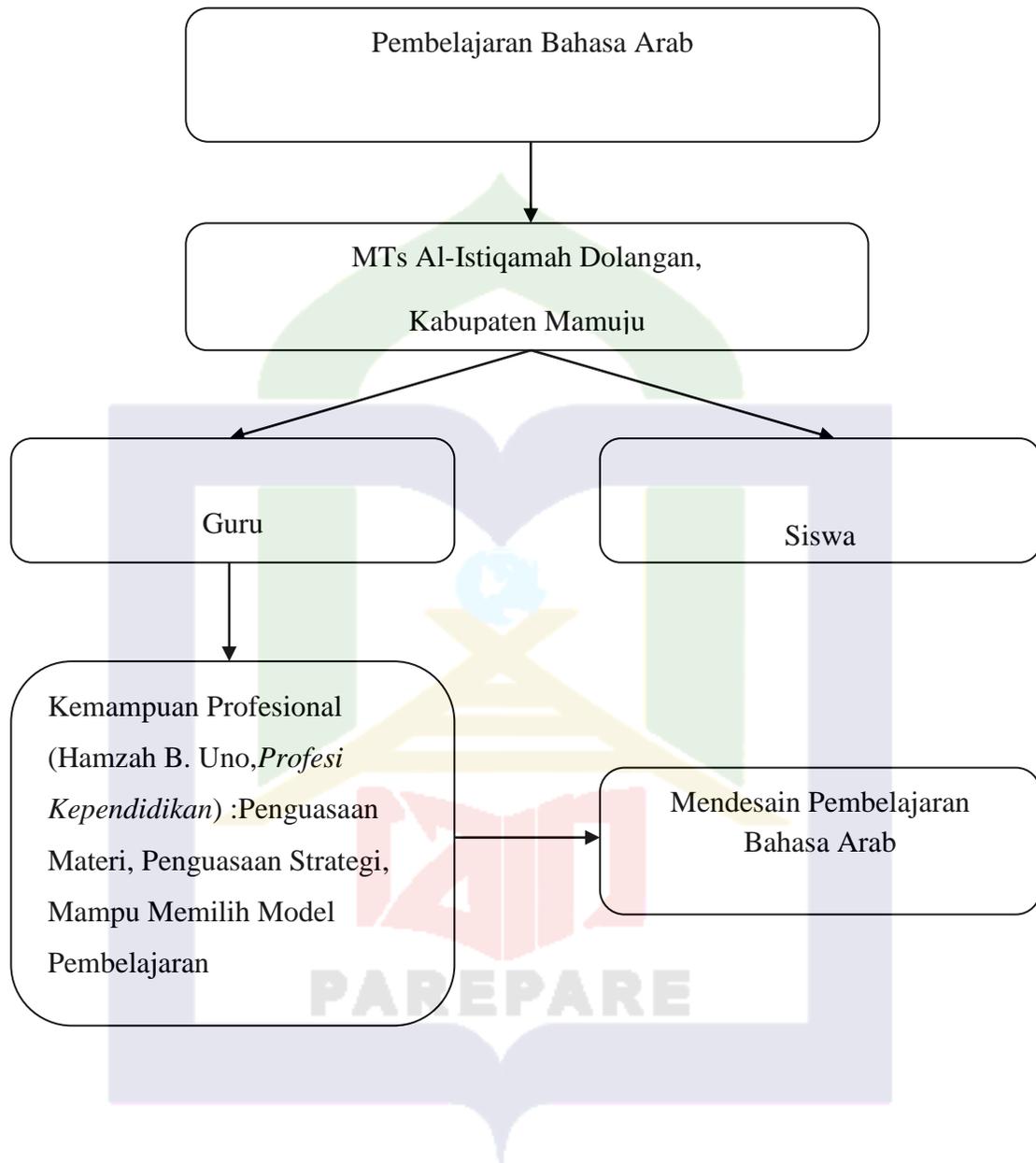
Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan dari tinjauan konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta mampu mendesain pembelajaran dengan baik, serta mampu memahami setiap materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

D. Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat adalah cara berpikir peneliti guna mempermudah berpikir pembaca sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Adapun bagan yang akan dibuat terkait atau tidak lepas dari judul penelitian “Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju”.Peneliti membuat kerangka pikir dengan alur kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif artinya metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴²

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam satu konteks sosial kultur yang saling terkait satu sama lain. Karena itu, menurut paradigma ilmiah setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Dalam penelitian ini keaslian dan dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan. Karena itu, kriteria kualitas sangat ditekankan pada relevansi, yaitu kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.⁴⁵

⁴² Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2003), h. 54.

⁴³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 105.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁴⁵ Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 59.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penetapan lokasi penelitian ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan oleh yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.⁴⁶

Adapun lokasi penelitian ini adalah MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju, dan yang menjadi objek penelitian adalah pendidik bahasa Arab dan peserta didik MTs Al-Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan lamanya yang dimulai pada bulan Juli sampai September.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini terfokus dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas. Adapun masalah yang akan penulis paparkan adalah kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh .

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga berarti wawancara mendalam atau indepth interview dan observasi. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara mendalam, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).⁴⁷ Adapun yang dimaksud si penanya dan responden adalah peneliti, guru, serta peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data sekunder ini merupakan sumber data yang telah ada. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan yang tersusun dalam arsip (Data sekolah/profil sekolah tempat penelitian).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh peneliti dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian nantinya, seperti pengurusan surat izin dari institut/sekolah dari kantor daerah, kabupaten/kota sebagai lokasi penelitian.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan yang akan dilakukan peneliti antara lain:

a. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁴⁸ Tujuan utama dari observasi adalah agar penulis dapat mengetahui dan mengamati secara langsung realita tentang apa yang akan diteliti, dalam hal ini situasi sekolah MTs Al-

⁴⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2004), h. 22.

⁴⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 46.

Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju yang sedang belajar. Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, termasuk memperhatikan pendidik dan menyampaikan materi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang akan diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan agar dapat memperoleh informasi secara mendetail yang tidak diperoleh saat melakukan observasi. Teknik wawancara ini digunakan penulis sebagai data pendukung observasi, khususnya terkait dengan kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju. Adapun yang menjadi objek wawancara penulis adalah pendidik bahasa Arab, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik MTs Al-Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju.

Wawancara atau bisa juga disebut *interview* yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama instrumen ini adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁹

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan baru yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik itu berupa transkrip, buku, surat kabar, agenda, serta notulen.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencari sumber-sumber informasi menggunakan media. Dokumentasi bertujuan agar peneliti dapat mengambil data-data yang ada di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju. Peneliti juga dapat menggunakan kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian di analisa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data tersebut di deskripsikan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subjek yang akan diteliti.⁵⁰

Analisis data kualitatif adalah menganalisis data yang tidak berupa angka yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif ini hanya menggambarkan fenomena-fenomena diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Parepare: STAIN Parepare, 2009), h. 29.

data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari setelah pengumpulan data.⁵¹

Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis dan kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna.⁵²

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu dilakukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Adapun data yang dimaksud adalah hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi sekolah MTs Al-Istiqamah Dolangan, kab. Mamuju selama penelitian berlangsung.

b. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dalam buku metode penelitian kombinasi mengemukakan bahwa reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, mereduksidan bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵³

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

⁵² Husain dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 42.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 336.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis atau dipilih data-data yang diperlukan dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data (Data Display)

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.⁵⁴

d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan yang diperoleh.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komprasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh sesuatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet XV; Bandung: Alfabeta, cv), h. 338.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan fakta yang aktual di lapangan.

Kualitatif keabsahan data dalam penelitian sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis keabsahan data ialah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁵

Triangulasi atau pengujian kredibilitas juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁶ Adapun yang mau diuji kredibilitasnya adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian data yang diperoleh sebelumnya tentang

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 197.

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 372-374.

kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab dengan melakukan analisis yang sama kepada pendidik bidang studi bahasa Arab, dan peserta didik yang bersangkutan menggunakan salah satu teknik penelitian yang sama untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan sebagai kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika peneliti merasa keabsahan informasi yang didapatkan masih meragukan, maka peneliti akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini dilakukan secara bersamaan kepada salah satu sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau paling benar.⁵⁷

3. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat valid sehingga kredibilitas untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 200.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang pembahasan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Istiqamah Dolangan Kab. Mamuju.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts Al-Istiqamah Dolangan Kab. Mamuju pada mata pelajaran bahasa Arab, terkhusus tentang pembahasan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Mendesain Pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Istiqamah Dolangan Kab. Mamuju. Hal ini mendapat respon baik dari pendidik mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan, sehingga penelitian dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

a. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan di sekolah. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan di transformasikan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju tahun 2021/2022 membina sebanyak 87 orang peserta didik, yang terdiri dari, kelas VII.1 sebanyak 16 orang,

kelas VII.2 sebanyak 18 orang, kelas VIII.1 sebanyak 12 orang, kelas VIII.2 sebanyak 10 orang, kelas IX.1 sebanyak 16 orang, dan kelas IX.2 sebanyak 15 orang siswa.

b. Keadaan Pendidik MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju

Pendidik sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik dan harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik, peran pendidik sebagai pengajar merupakan inti dari proses pendidikan di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju. Pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting, karena merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan suatu pendidikan bagi peserta didik. Saat ini pada bidang study di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju diajarkan oleh para pendidik yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi, mereka merupakan sarjana-sarjana dari berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan Kabupaten Mamuju

Kompetensi profesional bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dari aspek intelektual, efektif, dan psikomotorik. Dalam menghadapi tantangan tersebut guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Jadi pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru selaku pendidik dengan siswa selaku anak didik.

Kompetensi profesional guru sangatlah memiliki pengaruh terhadap peserta didik karena ketika seorang guru memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran

maka akan tercapai pula tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran membutuhkan perhatian yang sangat serius. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran agar peserta didik aktif menerima pelajaran, karena hal ini sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah guru harus memiliki kompetensi profesional yaitu bagaimana seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan RPP sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan. Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran guru benar-benar mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik bahasa Arab, yang mengatakan bahwa:

Sebelum saya mengajar, saya membuat perencanaan yang saya tuangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana di dalamnya sudah tertuang kegiatan-kegiatan yang akan saya lakukan di dalam kelas seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dikuatkan oleh kepala madrasah, sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

Di sekolah ini memang kami mengimplementasikan undang-undang tentang pendidikan dimana kami mewajibkan semua guru

⁵⁹ Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus menyiapkan RPP.⁶⁰

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu pendidik, yang mengatakan bahwa:

Memang kami di sekolah ini diwajibkan menyiapkan RPP sebelum mengajar sebagaimana dalam undang-undang tentang pendidikan bahwa semua guru wajib menyiapkan RPP sebelum mengajar.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua guru yang ada di sekolah termasuk guru mata pelajaran bahasa Arab, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP sebagai pedoman dalam menentukan materi serta metode pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah tertuang di dalam RPP yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik bahasa Arab, yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas ibu terlebih dahulu menyiapkan bahan pembelajaran dengan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran yang terdapat di dalam RPP yang telah disusun sebelumnya.⁶²

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Al-Istiqamah Dolangan, sebagai berikut:

Diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, seperti kegiatan:

⁶⁰ Arman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via Telepon Pada Tanggal 9 Januari 2023.

⁶¹ Burda. S.Pd, Pendidik MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via WhatsApp Pada Tanggal 10 Januari 2023.

⁶² Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

1. Mengucapkan salam
2. Ketua kelas memimpin do'a
3. Peserta didik diabsen
4. Mengkondisikan kesiapan mental peserta didik dalam belajar
5. Peserta didik mendengarkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
6. Peserta didik diantarkan kepada suatu permasalahan yang dihadapi kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
7. Peserta didik mendengarkan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

Selanjutnya, masuk dalam kegiatan inti dari proses pembelajaran dimana peserta mengamati dengan teliti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti berikut:

1. Peserta didik mengamati pelafalan kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan
2. Peserta didik menirukan pelafalan kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan
3. Peserta didik mengamati gambar sesuai dengan teks gambar yang disajikan

Kemudian peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan materi yang belum dipahami yang telah disampaikan oleh pendidik.

4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan menggunakan kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab baik secara individu maupun kelompok
5. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami

Setelah itu, pendidik mengevaluasi materi pelajaran yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

6. Peserta didik melafalkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik
7. Peserta didik menunjukkan gambar atau memperagakan sesuai dengan bunyi kata, frasa, dan kalimat yang telah diperdengarkan
8. Peserta didik melafalkan kalimat dengan bahasa Arab sesuai gambar yang disajikan
9. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang gambar dengan bahasa Arab yang tepat
10. Peserta didik menunjukkan gambar sesuai dengan kata, frasa, dan kalimat yang diperdengarkan
11. Peserta didik memperagakan sesuai dengan kata, frasa, dan kalimat yang diperdengarkan
12. Peserta didik melafalkan kalimat bahasa Arab sesuai dengan gambar
13. Peserta didik melafalkan kalimat bahasa Arab tentang gambar beserta artinya

Setelah itu masuk dalam kegiatan penutup yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, seperti berikut:

1. Peserta didik diminta mengulangi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab terkait dengan materi yang telah diajarkan
2. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
3. Peserta didik diminta agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab
4. Peserta didik ditugaskan untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku

5. Peserta didik mendengarkan informasi pelajaran selanjutnya
6. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Ketika mengajar yang pertama dilakukan oleh ibu adalah mengucapkan salam, baca do'a, absen, sebelum masuk materi ibu terlebih dahulu menanyakan materi yang telah dipelajari, kemudian masuk materi baru, setelah selesai menyampaikan materi ibu memberikan kesempatan kami untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah semua materi selesai disampaikan dan dipahami oleh siswa maka ibu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, terkadang juga diberikan tugas menghafal kosakata di rumah untuk diperiksa pada pertemuan berikutnya.⁶³

Selanjutnya, hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik, yang mengatakan bahwa:

Dalam mengajar yang pertama dilakukan oleh ibu adalah mengucapkan salam, baca do'a, absen, sebelum masuk materi ibu terlebih dahulu ibu menanyakan materi yang telah dipelajari, terkadang juga memberikan motivasi kepada kami untuk selalu semangat dalam belajar bahasa Arab, kemudian masuk materi baru, setelah selesai menyampaikan materi ibu memberikan kesempatan kami untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah semua materi selesai disampaikan dan dipahami oleh siswa maka ibu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, setelah itu ibu memberikan tugas di rumah berupa hafalan kosakata, dan sebelum jam pelajaran selesai ibu selalu mengakhiri dengan membaca do'a.⁶⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab serta beberapa peserta didik bahwa guru bahasa Arab dalam mengajar mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah tertuang di dalam RPP. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat memahami bahwa guru bahasa

⁶³Shelfy Nur Fhadya A, Peserta Didik Kelas VII.I MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *wawancara* Oleh Penulis Di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁶⁴Fatmawati, Peserta Didik Kelas IX.2 MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *Wawancara* Oleh Penulis di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

Arab dalam kaitannya dengan pembelajaran memiliki tingkat profesionalitas yang baik. Seperti yang kita ketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah implementasi dari sebuah RPP, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang di dalam RPP. Dengan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan RPP maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dengan baik.

Guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru bahasa Arab memiliki indikasi seorang guru profesional karena dalam observasi peneliti menyaksikan bahwa sebelum mengajar guru menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab serta didukung oleh penggunaan strategi yang tepat. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik bahasa Arab, yang mengatakan bahwa:

Materi yang ibu ajarkan dengan kompetensi yang ingin dicapai sudah sesuai. Karena sebelum mengajar tentu butuh persiapan terlebih dahulu, salah satunya menyiapkan RPP, kemudian dalam RPP tersebut terdapat materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Misalnya materi tentang jam maka ibu akan menyiapkan media pembelajaran tentang jam tersebut karena biasanya siswa lebih cepat memahami ketika kita menggunakan media dan menunjukkan langsung kepada siswa.⁶⁵

Selanjutnya, pendidik mata pelajaran bahasa Arab menuturkan bahwa:

Menurut ibu strategi yang digunakan saat proses pembelajaran sudah tepat. Hal ini disesuaikan dengan karakter belajar siswa dimana mereka lebih senang belajar dan lebih mudah memahami serta mengingat pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

⁶⁵ Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

Pemilihan strategi mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab menunjukkan seorang guru profesional berdasarkan persepsi peserta didik, sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

Menurut Humaira bahwa “ Strategi mengajar yang digunakan oleh ibu sudah tepat dan menyenangkan karena cepat dipahami serta sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai”.⁶⁶ Selanjutnya, menurut Muliawan bahwa “ Strategi mengajar yang digunakan oleh ibu sudah tepat dan menyenangkan”.⁶⁷ Kemudian menurut Fitra Ramadhani bahwa “Strategi mengajar yang digunakan oleh ibu sangat bagus dan menyenangkan“⁶⁸

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan memiliki indikasi sebagai guru profesional terbukti dari beberapa persepsi peserta didik di atas yang mengatakan bahwa mereka senang dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab ketika mengajar di kelas.

3. Desain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Dalam mendesain pembelajaran seorang guru harus mampu melaksanakan beberapa indikator yang terdapat dalam desain pembelajaran. Adapun indikator tersebut yaitu:

1. Guru mampu menganalisis kompetensi dasar
2. Guru mampu menentukan target kompetensi dari setiap kompetensi dasar

⁶⁶ Humaira, Peserta Didik Kelas VIII.2 MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *Wawancara* Oleh Penulis di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁶⁷ Muliawan, Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *Wawancara* Oleh Penulis di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁶⁸ Fitra Ramadhani, Peserta Didik Kelas VII.2 MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju *Wawancara* Oleh Penulis di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

3. Guru mampu menentukan IPK
4. Guru mampu mengembangkan pembelajaran
5. Guru mampu mengembangkan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan menggunakan desain pembelajaran dengan model Kemp. Dimana model Kemp ini mengutamakan alur yang dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Adapun alur yang dimaksud disini adalah rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan rangkaian sistematis yang menghubungkan tujuan pembelajaran hingga tahap evaluasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik bahasa Arab dalam wawancara dengan peneliti, yang mengatakan bahwa:

Benar model desain pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar adalah model desain Kemp, karena menyesuaikan dengan keadaan peserta didik serta situasi dan kondisi di sekolah yang masih sangat kurang terutama dalam hal fasilitas pembelajaran.⁶⁹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh kepala madrasah, yang mengatakan bahwa:

Semua guru di sekolah ini termasuk guru mata pelajaran bahasa Arab mendesain pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan keadaan sekolah yang masih sangat kekurangan terutama dalam hal fasilitas yang masih kurang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Untuk guru mata pelajaran bahasa Arab model desain pembelajaran yang digunakan adalah model kemp yang di dalamnya mengutamakan penggunaan RPP untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁷⁰

⁶⁹Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁰Arman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via Telepon Pada Tanggal 9 Januari 2023.

Adapun rancangan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan yang didesain dalam model Kemp, sebagai berikut:

1. Dimulai dengan menentukan topik pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang telah disusun dalam RPP.
2. Menganalisis kompetensi dasar yang menunjukkan bahwa rencana pembelajaran tersebut memang dirancang untuk peserta didik. Beberapa point penting yang terdapat dalam kompetensi dasar, yaitu: Memahami lafal bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan topik materi yang telah diajarkan baik secara lisan maupun tulisan, serta Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan, dan merespon materi yang telah diajarkan yang berkaitan dengan topik.
3. Menentukan indikator pencapaian kompetensi yang dijadikan tolak ukur dalam menentukan perilaku peserta didik. Beberapa point yang terdapat dalam indikator pencapaian kompetensi, yaitu: Melafalkan, menunjukkan, memperagakan, serta menunjukkan gambar sesuai bunyi, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang telah diperdengarkan yang berkaitan dengan topik materi yang telah dipelajari.
4. Menunjukkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mempelajari bahasa Arab. Beberapa point yang terdapat dalam tujuan pembelajaran, yaitu: Setelah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan maka peserta diharapkan dapat menirukan, memperagakan, dan menunjukkan gambar dengan benar.

5. Menetapkan keterampilan mengajar yang cocok untuk topik materi yang telah ditentukan. Contohnya materi tentang بيتي Maka keterampilan yang digunakan dalam materi tersebut adalah keterampilan mendengar.
6. Menentukan strategi belajar-mengajar untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tujuan yang diharapkan. Adapun strategi tersebut yaitu: Metode ceramah, praktik, dan tanya jawab.
7. Sarana dan prasana penunjang pembelajaran, seperti: papan tulis, buku paket bahasa Arab, dan kamus bahasa Arab.
8. Mengevaluasi pembelajaran siswa setelah menyelesaikan pembelajaran, seperti: peserta didik diminta mengulangi kata, frasa, dan kalimat terkait materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan tugas berupa hafalan kosakata yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan peserta didik terkait desain pembelajaran yang digunakan mata pelajaran bahasa Arab, dengan terlebih dahulu menyebutkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Adapun beberapa persepsi peserta didik, sebagai berikut:

Menurut Fatmawati bahwa “ Iya, semua langkah-langkah pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya itulah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas”.⁷¹ Selanjutnya, pendapat yang sama juga dikatakan oleh Shelfy Nur Fhadyla bahwa

⁷¹ Fatmawati, Peserta Didik Kelas IX.2 MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *Wawancara* Oleh Penulis di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

“Iya benar, semua langkah-langkah pembelajaran tersebut itulah yang disampaikan oleh ibu dalam kelas sebelum memulai pembelajaran”⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab berdasarkan model desain Kemp, sebagai berikut:

1. Guru mengucapkan salam
2. Ketua kelas memimpin do'a
3. Guru mengabsen peserta didik
4. Guru memastikan kesiapan mental peserta didik dalam belajar
5. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi pelajaran tersebut
7. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan
8. Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk fokus mendengarkan materi
9. Setelah materi selesai disampaikan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami
10. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik

⁷² Shelfy Nur Fhadya A, Peserta Didik Kelas VII.I MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju, *wawancara* Oleh Penulis Di Sekolah pada tanggal 2 Agustus 2022.

11. Guru meminta siswa untuk melafalkan kosakata kalimat bahasa Arab sesuai gambar yang disajikan beserta artinya
12. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan
13. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan hafalan kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan materi
14. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk senantiasa bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab
15. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi salam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab serta beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dalam mendesain pembelajaran di kelas guru mata pelajaran bahasa Arab menggunakan model Kemp dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik dari keadaan peserta didiknya maupun sarana dan prasarana di sekolah yang masih kurang memadai.

4. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, guru yang profesional adalah guru yang kompeten. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah yang berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan gaya belajar siswa. Untuk itu, guru sebagai pendidik hendaknya dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan keadaan siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pendidik bahasa Arab, yang mengatakan bahwa:

Bidang ilmu yang ibu miliki sebenarnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang saat ini ibu ajarkan. Dimana saat dibangku perkuliahan ibu mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar, tetapi pada saat dibangku sekolah ibu sempat bersekolah di salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Majene, selama kurang lebih 6 tahun lamanya. Hal inilah yang membuat ibu memiliki dasar ilmu tentang pelajaran bahasa Arab yang saya ajarkan saat ini. Mengapa ibu mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab ini karena dari awal pada saat akan mengajar di sekolah ini tidak ada satupun guru bahasa Arab dan sampai saat ini ibu masih menjadi satu-satunya guru bahasa Arab di sekolah ini.⁷³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala Madrasah, yang mengatakan bahwa:

Mata pelajaran bahasa Arab yang saat ini diajarkan oleh ibu Rasnah, tidak sesuai dengan bidang ilmu yang beliau miliki. Dimana bidang ilmu beliau sebenarnya Pendidikan Agama Islam, karena kurangnya tenaga pendidik bahasa Arab di sekolah makanya kita memberikan amanah kepada beliau untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab ini. Dan sampai saat ini hanya beliau satu-satunya guru bahasa Arab di sekolah ini dan sudah berstatus PNS.⁷⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh salah satu pendidik yang ada di sekolah, yang mengatakan bahwa:

Iya, guru bahasa Arab di sekolah ini sebenarnya mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Dan beliau juga adalah satu-satunya guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah ini.⁷⁵

Apabila kita melihat Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang kompetensi guru meliputi “Kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

⁷³ Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁴ Arman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via Telepon Pada Tanggal 9 Januari 2023.

⁷⁵ Burda, S.Pd, Pendidik MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via WhatsApp Pada Tanggal 10 Januari 2023.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi”.⁷⁶ Serta melihat lamanya guru bahasa Arab mengajarkan mata pelajaran tersebut di sekolah MTs Al-Istiqamah Dolangan, berdasarkan Undang-undang tersebut di atas dapat dikatakan profesional walaupun beliau bukan alumni dari pendidikan bahasa Arab.

Berkaitan dengan hal di atas adapun kebijakan dari bapak kepala madrasah mengapa memilih ibu Rasnah sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab walaupun bukan alumni bahasa Arab:

Mengapa pihak sekolah memilih ibu Rasnah sebagai guru mata pelajaran karena semua guru disekolah ini tidak ada yang dari jurusan bahasa Arab, hanya beliau guru yang memiliki pengetahuan tentang pelajaran bahasa Arab meskipun bukan bidang ilmunya tapi beliau pernah menuntut ilmu di pesantren selama kurang lebih 6 tahun.⁷⁷

Selanjutnya, salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar adalah mendesain pembelajaran di kelas, seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan dengan mendesain pembelajaran menggunakan model Kemp sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya pada rumusan masalah kedua. Dimana langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam model Kemp ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Namun dalam mendesain pembelajaran tersebut tentu guru akan menghadapi berbagai masalah yang terjadi dimana masalah tersebut dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang

⁷⁶ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005).

⁷⁷ Arman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara Oleh Penulis Via Telepon Pada Tanggal 9 Januari 2023*.

dialami oleh guru dan peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pendidik dalam wawancara dengan peneliti, yang mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai hambatan atau kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah, hambatan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya fasilitas sekolah terutama media pembelajaran seperti proyektor dan buku paket yang masih sangat kurang untuk diberikan kepada setiap peserta didik saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Makanya kita sebagai guru harus senantiasa kreatif dalam mengajar di kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.⁷⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

Salah satu hambatan yang kami hadapi saat ini dalam mendesain pembelajaran adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti alat dan media pembelajaran yang jumlahnya sangat terbatas.⁷⁹

Selanjutnya, hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu pendidik di sekolah, yang mengatakan bahwa:

Hambatan utama yang kami hadapi dalam mendesain pembelajaran adalah kurangnya fasilitas sekolah seperti infocus yang masih sangat terbatas.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab adalah masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah, terutama dalam hal persediaan buku-buku tentang mata pelajaran bahasa Arab serta mata pelajaran lain. Seperti yang kita ketahui, bahwa sebuah sekolah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarannya mencukupi atau memenuhi standar.

⁷⁸ Rasnah, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Wawancara* Oleh Penulis, di Sekolah pada tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁹ Arman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via Telepon Pada Tanggal 9 Januari 2023.

⁸⁰ Burda. S.Pd, Pendidik MTs Al-Istiqamah Dolangan, *Wawancara* Oleh Penulis Via WhatsApp Pada Tanggal 10 Januari 2023.

Menjadi guru yang kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dengan ruang dan waktu serta pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang, karena secara sadar atau tidak siswa akan cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Guru adalah pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Sebelum guru memulai proses belajar mengajar di kelas, terlebih dahulu guru harus sudah menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa serta menggunakan alat atau media yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar dan guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru bahasa Arab itu sendiri, guru mata pelajaran lain, serta beberapa peserta didik, menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Akan tetapi, memiliki pengetahuan bahasa Arab karena pernah belajar disalah satu pondok pesantren selama kurang lebih 6 tahun. Selanjutnya, guru bahasa Arab sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan RPP dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP tersebut. Selain itu, dalam mengajar juga

mengikuti kompetensi yang ingin dicapai, serta memilih strategi mengajar yang disenangi oleh peserta didiknya.

2. Desain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memenuhi kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam setiap pembelajaran. Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentu juga dipengaruhi oleh persiapan dari pendidik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan menyusun desain pembelajaran. Dengan menyusun desain pembelajaran yang baik maka akan berpengaruh baik juga pada kegiatan pembelajaran, sehingga akan memberikan kemudahan bagi pendidik dalam mengajar serta kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dan memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Arab serta beberapa peserta didik, menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab adalah desain pembelajaran model Kemp, dimana model Kemp ini mengutamakan RPP sebagai pedoman yang menghubungkan tujuan pembelajaran sampai kepada tahapan evaluasi. Selain itu, dalam menggunakan model Kemp ini guru bahasa Arab menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah, baik keadaan peserta didiknya maupun sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai.

3. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

Kompetensi profesional guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan sudah dapat dikatakan profesional walaupun bukan alumni bahasa Arab. Hal itu dilihat dari lamanya guru tersebut mengajar mata pelajaran bahasa Arab, dimana guru tersebut sudah mengajar mata pelajaran bahasa Arab sejak tahun 2004 atau kurang lebih 19 tahun lamanya. serta hal yang terkandung dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kompetensi profesional guru yang meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional atau penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Selain dilihat dari penguasaan materi dan lamanya guru tersebut mengajar, dapat juga dilihat dari model desain pembelajaran yang digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran, dimana guru tersebut menggunakan model desain Kemp. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa model Kemp adalah model desain pembelajaran yang mengutamakan penggunaan RPP dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model desain Kemp yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ini sudah tepat dimana menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah seperti keadaan peserta didik dan fasilitas sekolah yang masih kurang memadai. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Arab memilih model desain pembelajaran yang prosedur atau langkah-langkah pembelajaran di dalamnya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah disusun tersebut, dan langkah-langkah pembelajaran itulah yang digunakan ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Namun dalam mendesain pembelajaran guru

tersebut tentu guru akan menghadapi beberapa hambatan salah satunya fasilitas sekolah masih kurang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kabupaten Mamuju, tentang kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme guru bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan kabupaten Mamuju sudah memiliki indikasi sebagai guru profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, guru bahasa Arab itu sendiri, kepada pendidik lain, serta kepada peserta didik, yang menunjukkan bahwa sebelum mengajar guru bahasa Arab terlebih dahulu menyiapkan RPP, kemudian mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP, mengajarkan materi sesuai dengan kompetensi yang dicapai, serta menggunakan strategi mengajar yang disenangi oleh peserta didik.
2. Desain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, kabupaten Mamuju yaitu guru bahasa Arab menggunakan model desain pembelajaran dengan model Kemp, dimana model Kemp ini mengutamakan RPP sebagai pedoman dalam menghubungkan tujuan pembelajaran hingga tahapan evaluasi. Selain itu, guru bahasa Arab dalam menggunakan model Kemp sudah menyesuaikan situasi dan kondisi yang terdapat di sekolah dimana sarana dan prasarananya masih kurang memadai.

3. Kompetensi profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju sudah dapat dikatakan profesional walaupun bukan dari alumni bahasa Arab tetapi dilihat dari lamanya guru tersebut mengajar mata pelajaran bahasa Arab dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan, dan juga dilihat dari model desain pembelajaran yang digunakan ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab, dimana model desain pembelajaran yang digunakan adalah model Kemp yang mengutamakan penggunaan RPP dalam proses pembelajaran. Dan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang terdapat dalam model Kemp dan langkah-langkah pembelajaran tersebut itulah yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ketika mengajar di kelas.

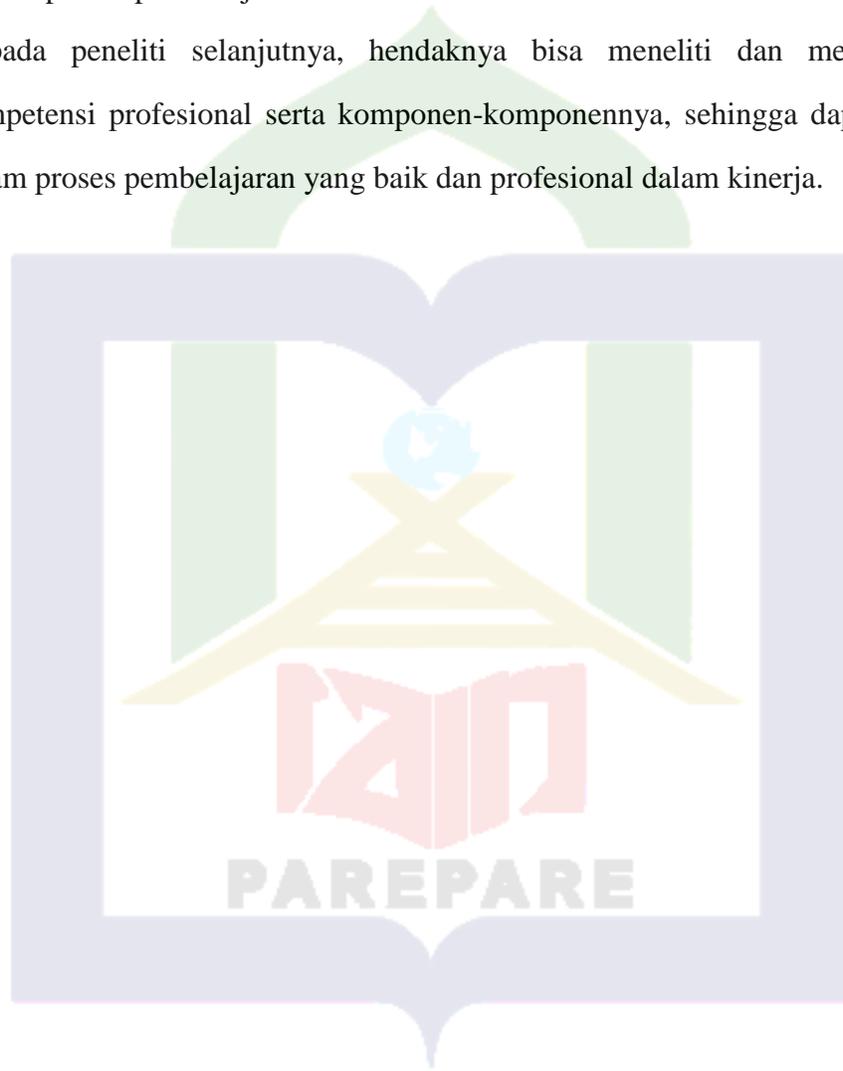
B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka adapun saran yang dapat penulis tuangkan setelah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pendidik mata pelajaran bahasa Arab, harus berusaha untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik senantiasa termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik khususnya pembelajaran bahasa arab.
2. Kepada peserta didik, hendaknya peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran terkhusus bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mulia yaitu bahasa yang digunakan dalam Al-qur'an sehingga mempelajarinya bagian dari ibadah. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik untuk

mencapai ilmu pengetahuan dengan baik serta mampu membantu peserta didik untuk lebih mengekspresikan diri dalam proses menuntut ilmu. Peserta didik juga diharapkan agar lebih memperhatikan materi yang sedang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran.

3. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti dan mengemukakan kompetensi profesional serta komponen-komponennya, sehingga dapat wawasan dalam proses pembelajaran yang baik dan profesional dalam kinerja.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Akbar, Husain dan Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ali, Sayuthi. *Metode Penelitian Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. II. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2004.

Azizan, Maulana Arafat Lubis dan Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Depertemen Agama RI. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006.

Depertemen P&K RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. VII. Jakarta: PT Gramedia, 2013.

Dewan Perwakilan Rakyat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005*. Jakarta: DPR-RI, 2005.

Dewan Perwakilan Rakyat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: DPR-RI, 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran; Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2012.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara, 1995.

Herdah. *Kolaborasi Dan Elaborasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Hidayati. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Di MTs Nurul Islam Sekarbela." *Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Mataram*, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Mortiner, Adler. *The Paedeia Proposal: An Educational Manifesto*. New York: Mac Millan Publishing Co, Inc, 1992.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. II. Jakarta: Kencana, 2008.
- Rismawati. "Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Tantu Kabupaten Pinrang." *Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare*, 2019.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sembiring, Sentosa. *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: CV Nuansa Aulia, 2006.
- Shadily, Jhon Echols dan Hassan. *Kamus Inggris*. Jakarta: Gramedia, 1984.

- Spencer. *Competence at Work, Model For Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons, 1993.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudarma, Momon. *Prefesi Guru: Dipuji, Dikritis Dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. XV. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwandi, Basrowidan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*. VI. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wafi, Ali Abd al-wahid. *al-Lughah wa al-Mujtama'*. Cairo: Daru Nahdlati Mishr Li athiba' wa al-Nasyr, 1995.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2016.
- Yasmin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.



Lampiran I

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : 231-10 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

9. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Kaharuddin, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Nur Asmi
NIM : 16.1200.015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : *Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Istiqamah Dolang Kabupaten Mamuju*

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 29 Januari 2020


Dekan
H. Saepudin

Lampiran II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 2220/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamuju
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
di,-

Kab. Mamuju

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nur Asmi
Tempat/Tgl. Lahir : Dolangan, 11 Agustus 1998
NIM : 16.1200.015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Dusun Dolangan, Desa Salletto, Kec. Simboro, Kab. Mamuju

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamuju dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Kompetensi Profesional Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab MTs Al-Istiqamah Dolangan, Mamuju**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 Juni 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran III

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptsp.sulawesi.barat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00308/76.RP.PTSP.B/VII/2022

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 Nomor 37) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 31 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 37 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Berita Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2016 Nomor 31).

2. Menimbang : Surat Dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B. 2220/In.39.5.1/PP.00.9/06/2022 Tanggal 27 Juni 2022 Perihal Permohonan Surat Keterangan Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

a. Nama/Objek : **NUR ASMI**
b. NIM : 180250501042
c. Alamat : JL. Cut Nyak Dien No. 13
d. No.HP : 082196702061
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data
“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAP MTS AL-ISTIQOMAH DOLANGAN, MAMUJU”
2). Lokasi Penelitian : MTS Al-Istiqamah Dolangan
3). Waktu/Lama Penelitian: **12 Juli s/d 12 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari surat keterangan penelitian yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat Keterangan Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan penelitian ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 06 Juli 2022

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



Drs. H. MUHAMMAD RAHMAT, MM
Pangkat: Pembina Utama Madya
NIP : 19640408 198603 1 023

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqama Dolangan Salletto di Salletto;
6. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Pertinggal;

Lampiran IV

**YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISTIQAMAH**
MTs AL-ISTIQAMAH DOLANGAN
Alamat : Jln. Peros Mamuju-Majene Km. 11 Dolongan Desa Salletto Kab. Mamuju 91512

SURAT KETERANGAN
Nomor : 116/MTs/A.ISTQ/D/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Dolongan menerangkan bahwa :

Nama : **NUR ASMI**
Tempat / Tanggal Lahir : Dolongan, 11 Agustus 1998
NIM : 16.1200.015
Fakultas : Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

telah mengadakan penelitian (*Research*) di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Dolongan terhitung tanggal 12 Juli - 12 September 2022 guna penulisan skripsi dengan judul "**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISTIQAMAH DOLANGAN KAB. MAMUJU**".
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dolongan, 20 Oktober 2022
Kepala Madrasah,

ARMAN, S.Pd.I
NIP 197312312007011281

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR ASMI
NIM : 16.1200.015
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS AL-ISTIQAMAH
DOLANGAN, KABUPATEN MAMUJU
INSTRUMEN OBSERVASI

I. Lembar Observasi Untuk Guru Studi Bahasa Arab

Nama Sekolah : MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Nama Guru Mata Pelajaran : Rasnah, S.Ag

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti:

No.	Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju	Skala Pemerolehan Data	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat RPP sebelum mengajar.		
2.	Guru melaksanakan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

	tertuang dalam RPP.		
3.	Guru bahasa Arab memiliki pengalaman mengajar dalam bidangnya.		
4.	Guru menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.		
5.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas.		
6.	Guru menggunakan teknik dan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.		
7.	Guru memahami karakter setiap peserta didiknya.		
8.	Guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.		
9.	Guru selalu berusaha menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri setiap peserta didik.		
10.	Guru menggunakan model kemp dalam mendesain pembelajaran.		
11.	Guru mendesain ruang kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

12.	Guru mampu menghidupkan suasana belajar dalam kelas yang hening.		
13.	Guru mendesain dan mengelola kelas dengan suasana yang berbeda setiap pertemuan.		
14.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan memeriksanya pada pertemuan selanjutnya.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR ASMI
NIM : 16.1200.015
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MTS AL-ISTIQAMAH
DOLANGAN, KABUPATEN MAMUJU
INSTRUMEN WAWANCARA

**I. Instrumen Wawancara Untuk Kepala Madrasah MTs Al-Istiqamah
Dolangan, Kabupaten Mamuju**

Nama : Arman, S.Pd.I

Jabatan :Kepala Madrasah

1. Apakah pendidik mata pelajaran bahasa Arab memiliki RPP yang telah disetujui oleh bapak?
2. Apakah bidang ilmu yang dimiliki oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
3. Apakah yang menjadi kebijakan bapak sehingga memilih ibu Rasnah sebagai guru bahasa Arab yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya?
4. Model desain pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ketika mengajar di kelas?
5. Apakah ada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mendesain pembelajaran dikelas?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

II. Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi Bahasa Arab

Nama Guru : Rasnah, S. Ag

Bidang Studi : Bahasa Arab

1. Apakah ibu menyiapkan RPP sebelum mengajar?
2. Apakah dalam mengajar ibu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP?
3. Apakah materi yang disampaikan oleh ibu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai?
4. Apakah strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran sudah tepat?
5. Apakah dalam mendesain pembelajaran ibu menggunakan model desain kemp?
6. Apakah ibu mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang ilmu yang ibu miliki?
7. Apakah ada hambatan yang ibu hadapi dalam mendesain pembelajaran?

III. Instrumen Wawancara Pendidik MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju

1. Apakah guru bahasa Arab mengajar sesuai bidang ilmu yang dimiliki?
2. Apakah semua guru di sekolah memiliki RPP yang telah disetujui oleh kepala sekolah?
3. Apa yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mendesain pembelajaran di kelas?

IV. Instrumen Wawancara Peserta Didik

1. Apakah dalam belajar bahasa Arab materi yang disampaikan oleh guru tersusun secara sistematis?
2. Apakah strategi yang digunakan guru dalam mengajar sudah tepat?
3. Model desain pembelajaran apa yang digunakan guru dalam mengajar?

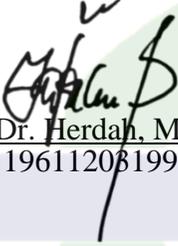
	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Parepare, 20 Juni 2022

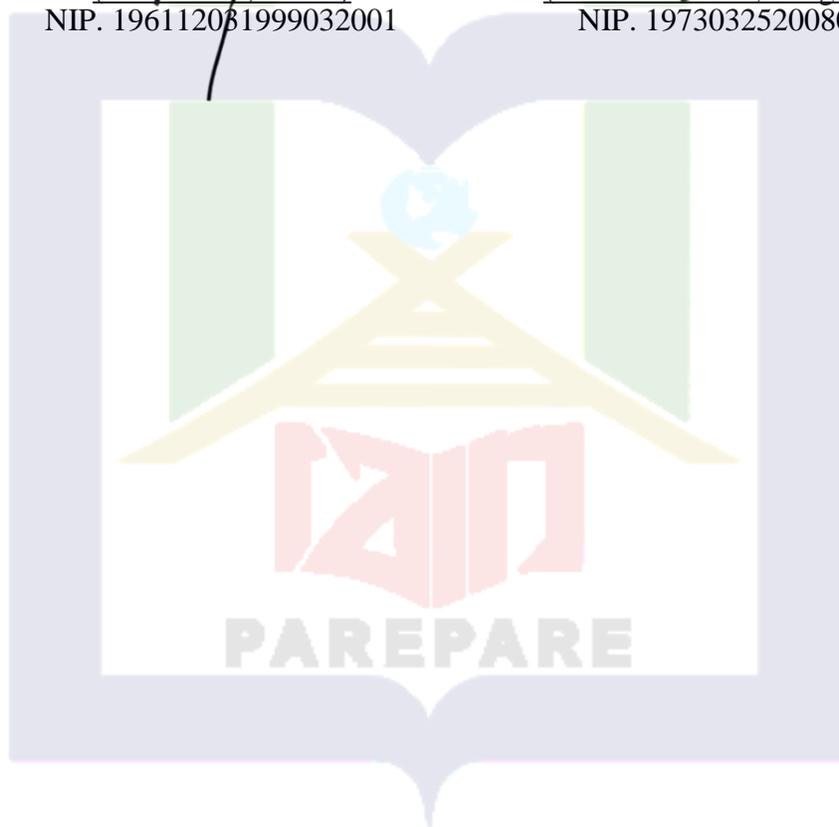
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Dr. Herdah, M.Pd.)
NIP. 196112031999032001


(Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.)
NIP. 197303252008011024



DOKUMENTASI

I. Wawancara Guru Bahasa Arab MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju (Wawancara 1)



(Wawancara 2)



II. Observasi kegiatan proses belajar mengajar



III. Wawancara peserta didik MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kab. Mamuju

(Wawancara 1)



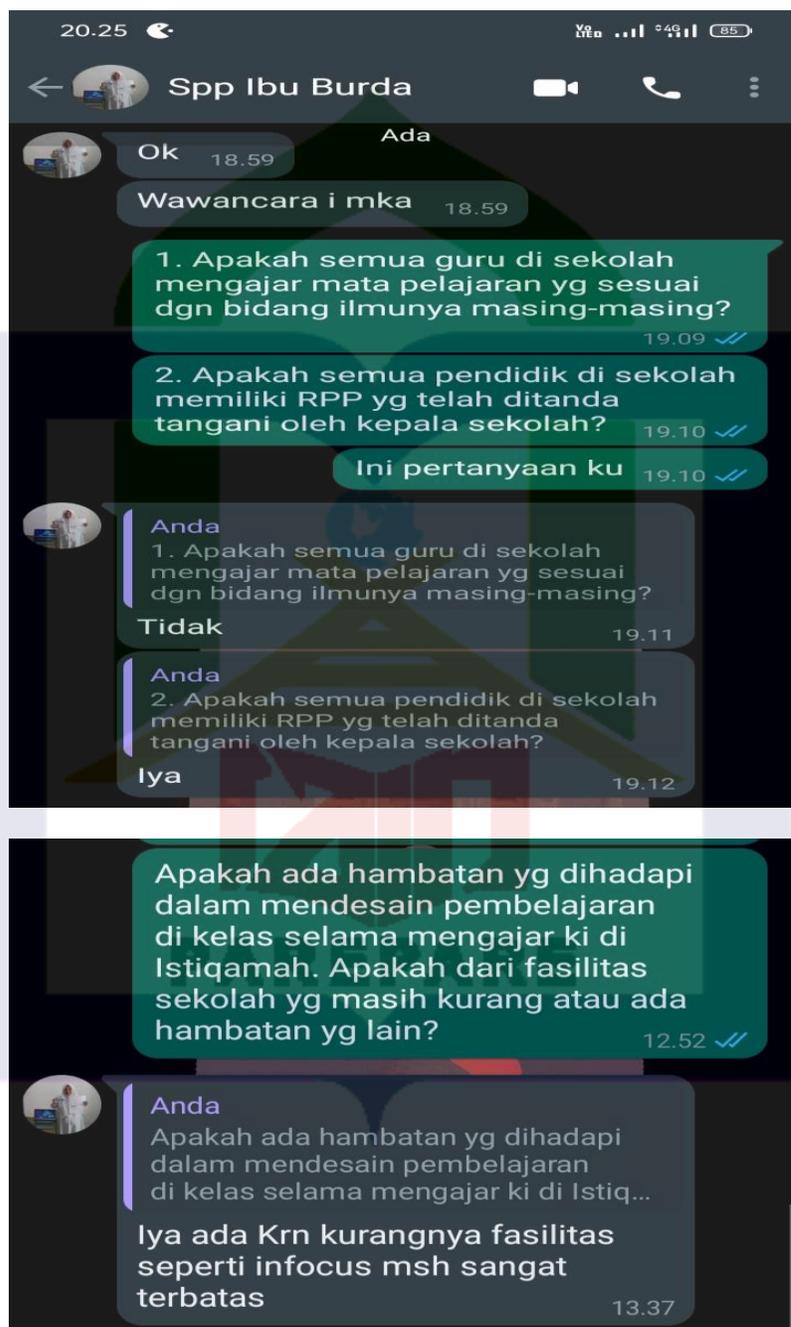
(Wawancara 2)



(Wawancara 3)



IV. Wawancara via whatsApp dengan salah satu pendidik di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap **Nur Asmi**, lahir pada tanggal 11 Agustus 1998 di Dolangan Desa Salletto, Kec. Simboro, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan suami istri Saharuddin dan Nurlia. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Inpres Salletto, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 1 Simboro, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mamuju dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Saat ini penulis telah menyelesaikan studi program S1 di Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab, dengan judul skripsi “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mendesain Pembelajaran di MTs Al-Istiqamah Dolangan, Kabupaten Mamuju”